

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Masa ini harus dilalui oleh setiap orang. Namun ternyata tidak mudah dan banyak terdapat rintangan untuk dapat sukses melampaui masa ini. Problem dalam kehidupan keluarga dapat menjadikan remaja mencari tempat baru yang mampu menenangkan gundah hatinya. Hubungan pertemanan menjadi salah satu alternatif remaja untuk menjalani masa sulitnya, sehingga akan mudah bagi remaja terpengaruh oleh lingkungan pertemanan. Pengaruh yang positif tentunya menjadi harapan dari orangtua dan keluarga. Sebaliknya pengaruh negatif dari pertemanan remaja, misalnya dengan pergaulan bebas (*free sex*) dapat berdampak pada terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian *Coping*

Coping merupakan suatu upaya individu untuk menanggulangi stress yang menekan akibat masalah yang dihadapinya dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya sendiri. *Coping* yang efektif untuk dilaksanakan adalah *coping* yang membantu seseorang untuk mentoleransi dan menerima situasi menekan dan tidak merisaukan tekanan yang tidak dapat dikuasainya (Lazarus dan Folkman, 1984).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Coping*

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *coping*. Reaksi terhadap stres bervariasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, dan dari waktu ke waktu pada orang yang sama. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial yang tampaknya dapat merubah dampak stressor bagi individu.

Menurut Smet (1994) faktor-faktor yang mempengaruhi *coping* adalah:

3. Bentuk-Bentuk *Coping*

Masalah yang datang direspon oleh individu dengan reaksi bermacam-macam. Reaksi-reaksi tersebut oleh beberapa ahli dikelompokkan kedalam beberapa bentuk *coping*. Seperti pendapat Friedman (1998) yang mengatakan bahwa strategi *coping* merupakan perilaku atau proses untuk adaptasi dalam menghadapi tekanan atau ancaman. Adapun *Coping* yang digunakan meliputi:

a. *Emotional Focused Coping*, Merupakan bentuk *coping* yang diarahkan untuk

b. *Problem Focused Coping*, Adalah merupakan bentuk *coping* yang lebih

4. Sumber Coping

Menurut Pergament (1997: 101) beberapa hal yang menjadi sumber *coping*. Dalam hal ini, sumber *coping* meliputi hal-hal yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan seseorang atas strategi coping tertentu.

5. Fungsi Perilaku Coping

Terdapat beberapa fungsi *coping*. Tetapi menurut Folkman, dkk (dalam Smet, 1994), secara umum, fungsi *coping* mempunyai dua macam fungsi, yaitu:

- 1) *Emotion-focused coping*
- 2) *Problem-focused coping*

6. Coping dalam perspekti islam

Melihat dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *coping* maka dapat disimpulkan bahwa, setiap individu mempunyai cara dan reaksi yang berbeda dalam menghadapi masalahnya. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan fisik dan psikologisnya. Allah menegaskan dalam surat

Q. S. Al-Baqarah 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia di mana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual, dan masa dewasa. Dalam beberapa kebudayaan, waktu antara pubertas dan masa dewasa hanya berlangsung selama beberapa bulan, anak perempuan atau anak laki-laki yang sudah matang secara seksual diharapkan segera menikah dan melakukan tugas-tugas orang dewasa. Dalam masyarakat barat yang modern, remaja belum dianggap matang secara emosional untuk memiliki hak, tanggung jawab, dan peran sebagai orang dewasa

2. Ciri-Ciri Remaja

Zulkifli (1999) menyatakan seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ada beberapa ciri yang harus diketahui, diantaranya ialah:

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan remaja, menurut Havighurst (dalam Helms dan turner, 1995; Suardiman, 1987; Thornburg, 1982) ada beberapa, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyesuaikan diri dengan perubahan Fisiologis-psikologis
- b. Belajar bersosialisasi sebagai seorang laki-laki maupun wanita
- c. Memperoleh kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lain
- d. Remaja bertugas untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab
- e. Memperoleh kemandirian dan kepastian secara ekonomis

4. Perkembangan Seksual Remaja

Banyak hal yang kita dengar mengenai seksualitas remaja yang melibatkan masalah, seperti kehamilan remaja dan infeksi yang ditularkan secara seksual. Meskipun masalah-masalah ini cukup merisaukan. Kita perlu melihat kenyataan bahwa seksualitas merupakan suatu bagian yang normal dari kehidupan remaja (Nichols dan Good, 2004; Senanayake dan Faulkner, 2003)

C. HAMIL

1. Pengertian Hamil

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus, agar dapat berlangsung dengan baik kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin. Resiko kehamilan ini bersifat dinamis, karena ibu hamil yang pada mulanya normal, secara tiba-tiba dapat menjadi berisiko tinggi. Masa kehamilan dimulai dari 8 konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Hanifa, 2005).

2. Tanda Dan Gejala Awal Pada Kehamilan

Kushartanti (2004) Tanda dan gejala pada masing-masing wanita hamil berbeda-beda. Ada yang mengalami gejala-gejala kehamilan sejak awal, ada yang beberapa minggu kemudian, atau bahkan tidak memiliki gejala kehamilan dini. Namun, tanda yang pasti dari kehamilan adalah terlambatnya periode menstruasi.

3. Faktor-faktor Penyebab Hamil Sebelum Menikah

Menurut Sulistyana (2007) hamil di luar nikah adalah sesuatu yang bagi masyarakat sulit untuk diterima, dan tentunya hal itu selain juga menimbulkan dan memunculkan rasa malu bagi keluarga juga akan mencoreng nama besar keluarga, dan dari sisi agama dan keyakinan apapun tentunya juga tidak dibenarkan.

4. Kehamilan Pada Remaja

Jumlah kehamilan di usia remaja belakangan ini makin meningkat. Seperti yang dilaporkan oleh Institut Guttmacher, sebuah organisasi yang malar meneliti tentang kesehatan seksual dan reproduksi, bahwa jumlah kehamilan remaja meningkat 3% pada tahun 2006 (hingga sekarang). Beranjak 10 tahun ke belakang, sebelumnya kira-kira jumlah kehamilan remaja menurun tajam akibat diberlakukannya kontrasepsi. Namun, karena berbagai sebab yang masih diteliti, jumlah kehamilan remaja kian meningkat dan terus melonjak pesat.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena bertujuan mendeskripsikan realitas empiris sesuai dengan fenomena secara rinci dan tuntas. Serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

B. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Desa Tanjungrejo merupakan bagian dari salah satu desa di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kesilir, Selebuhnya di sebelah utara berbatasan dengan Jajag yang merupakan miniatur kabupaten Banyuwangi. Luas wilayah keseluruhan dari desa Tanjungrejo + 405.470 Ha

B. Analisa Data

1. Melati

Pada melati pertama, permasalahan yang muncul adalah orangtua melati tidak merestui hubungan dirinya dengan sang pacar. pasca lulus sekolah dia berencana menikah dengan sang pacar, akan tetapi orangtua tidak merestui rencana pernikahan itu, bahkan sudah lima kali melati dipinang oleh pacarnya, tetapi orangtua melati tidak memberi kesempatan pada calon menantunya itu, tidak direstui hubungan antara dirinya dengan sang kekasih bukan berarti menyurutkan cinta diantara keduanya.

2. Mawar

Pada melati kedua, permasalahan yang muncul menurut penuturan melati terjadi ketika masih menjadi mahasiswa baru, ia terlibat pacaran dengan teman lelakinya yang satu jurusan dan satu kelas (semester 3) di kampusnya, melati terlena akan janji untuk saling setia mencintai dan menyayangi sehidup semati, sehingga melati rela melakukan apapun atas nama cinta, termasuk melakukan hubungan sek pra-nikah, akibat dari semua itu terjadilah kehamilan di luar nikah, kemudian melati

memutuskan untuk berhenti kuliah. Setelah memutuskan berhenti kuliah melati juga menuturkan bahwa dirinya mencoba untuk berkomunikasi pada orangtuanya mengenai permasalahan yang sedang dialaminya kemudian melati juga membicarakan rencana pernikahannya.

C. Pembahasan

Dari analisa data di atas, dapat terlihat bahwa ada perbedaan dalam cara melakukan *coping* antara melati dan mawar, perbedaan mendasarnya ialah, melati pertama mengatasi masalah dengan cara membicarakan dan memusyawarahkan masalah kehamilan pada kedua orangtuanya. Melati kedua mengatasi masalah dengan cara tidak melanjutkan kuliah

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa stres akibat kehamilan diluar nikah yang ditimbulkan berdampak pada masa depan responden, reputasi, dan reputasi keluarga responden, sedangkan stres dari tindakan hamil sebelum menikah yang dilakukan kedua responden ini diakibatkan oleh perasaan cemas responden akan kemarahan orang tua, konsekuensi masa depan dan konsekuensinya secara fisik dan mental, juga konsekuensi sosial yang akan diterimanya apabila sampai ketahuan pihak luar. sebelum menikah adalah *emotion-focused coping* dimana mereka berusaha mengubah reaksi emosional terhadap stres, contohnya adalah dengan mengekspresikan perasaan daripada memendamnya.

Saran

2. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua bisa menjadi teman, menjadi guru dan menjadi pembimbing bagi putra-putrinya, agar nantinya mereka bisa bersikap lebih berhati-hati dalam menentukan pergaulan dan masa depan. Dan sebaiknya orang tua sering memberikan nasehat serta arahan yang baik kepada mereka agar mereka lebih siap menghadapi segala permasalahan yang akan muncul dalam kehidupan mereka selanjutnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat mengungkap secara lebih dalam dan menyeluruh tentang masalah-masalah yang ditimbulkan dalam pasangan remaja putri yang menikah karena hamil sebelum menikah. Untuk mendapatkan hasil lebih baik, hendaknya memperhatikan temuan-temuan peneliti sebelumnya